

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI ANGKATAN 2019

Sri Maria Puji Lestari<sup>1</sup>, Supriyati<sup>2</sup>, Achmad Farich<sup>3</sup>, Bella Ika Lestari<sup>4</sup>

Universitas Malahayati<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [esticahyaningsih26@gmail.com](mailto:esticahyaningsih26@gmail.com)

### Info Artikel

Accepted:

Agustus 2022

Published:

Desember 2022

### Abstract

*The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between learning motivation during the COVID-19 pandemic in Malahayati University Medical Students batch 2018. This type of research is quantitative analytical observational. The subjects of this study were all students of the Medical Study Program, Faculty of Medicine, Malahayati University, Class of 2019. The measuring instruments used were the learning motivation scale questionnaire and the self-regulation scale. The results of this study found that out of 107 respondents from Malahayati University General Medical Students with a high level of Self-regulated Learning as many as 73 people (68.2%) and respondents who had a moderate level of Self-regulated Learning (31.8 people). 45 students (42.1%) have a high level of learning motivation and 62 respondents (57.9%). The conclusion is that There is a significant relationship between learning motivation and self-regulated learning (SRL) during online learning during the COVID-19 pandemic for students of the Faculty of General Medicine, Malahayati University Batch 2019 with a percentage of 42%.*

**Keywords:** Learning Motivation; Self-Regulated Learning; COVID-19.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan motivasi belajar dengan self-regulated learning selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID 19 pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional dengan metode cross sectional. Subjek penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018. Alat ukur digunakan adalah Kuesioner Skala Motivasi Belajar dan Skala Regulasi diri. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 107 responden Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2019 dengan tingkat Self-regulated Learning yang tinggi sebanyak 73 orang (68,2%) serta responden yang memiliki tingkat yang Self-regulated Learning sedang sebanyak 34 orang (31,8%). Mahasiswa yang memiliki tingkat Motivasi Belajar tinggi sebanyak 45 orang (42,1%) serta responden yang memiliki tingkat Motivasi Belajar sedang sebanyak 62 orang (57,9%). Kesimpulannya adalah terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar dan self regulated learning (SRL) selama pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 dengan presentase sebesar 42%.

**Kata Kunci:** Teknik Konseling; Pranikah; Calon Pasutri.

## PENDAHULUAN

Dalam rangka pencegahan dari meluasnya penularan COVID-19 pada masyarakat luas pada umumnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran terkait pencegahan dan penanganan COVID-19. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 perihal Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID- 19) yang diantaranya memuat arahan tentang kegiatan belajar dari rumah. (Kemendikbud, 2013). Keberadaan teknologi pada pandemi COVID-19 menjadi penting dalam situasi seperti ini (Pujilestari, 2020).

Mahasiswa/i Universitas Malahayati wajib melaksanakan semua proses pembelajaran yang semulanya tatap muka menjadi dalam jaringan, dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan perangkat elektronik. Dalam Penelitian Muasyaroh & Royanto (2021) menyatakan bahwa pergantian pembelajaran dari tatap muka menjadi sepenuhnya pembelajaran daring bagi mahasiswa perlu menyesuaikan diri dalam proses belajarnya.

Beberapa penelitian menemukan beragam kesulitan yang mungkin timbul ketika mengatur pembelajaran dalam lingkungan digital, misalnya tantangan belajar grup secara virtual, berkomunikasi

melalui teknologi, atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber digital (Blau, 2020). Menurut Gebre (dalam Abdi, Wibowo & Kusuma, 2022) Kesulitan belajar menggambarkan suatu kondisi atau serangkaian kondisi tertentu yang mengganggu proses belajar normal pada seorang anak dengan kecerdasan rata-rata atau di atas rata -rata. Dalam hal ini mahasiswa bertanggung jawab untuk bisa mengatur keadaan dirinya pada kegiatan belajar yang baik.

*Self- regulated learning* (SRL) bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran secara aktif dan mandiri sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Zimmerman (1989) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki SRL yang tinggi adalah seseorang yang efektif menggunakan potensinya dalam memonitor, mengatur, serta mengontrol kognisi, motivasi, serta perilakunya dalam proses aktivitas belajar. Kemampuan ini dikenal dengan *self-regulated learning* (SRL).

Menurut Pintrich (2000), kemampuan *self- regulated learning* meliputi kemampuan individu untuk secara aktif memutuskan tujuan, mengawasi, mengatur, serta mengontrol strategi berpikir, motivasi, serta perilaku yang sesuai dengan tujuan selama proses pembelajaran. Kemampuan *self-regulation learning* akan membantu individu untuk

mengelola informasi dan mengikuti proses belajar dalam lingkungan digital. dalam Harahap & Harahap (2020).

Oleh karena itu, kemampuan *self-regulation learning* sangat diperlukan pada proses pembelajaran daring, sehingga penting untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berperan pada kemampuan *self regulated learning*. *self-regulated learning* bagi mahasiswa akan membantu mahasiswa dalam proses kegiatan belajar. Mahasiswa yang menggunakan *self regulation learning* yang baik akan bisa meraih prestasi dalam belajarnya.

*Self-regulation learning* adalah sebuah konsep tentang bagaimana individu menjadi pengatur bagi proses kegiatan belajarnya. Konsep *self-regulated learning* bukan kemampuan mental seperti intelegensi atau kemampuan akademik namun lebih pada proses mengarahkan diri untuk membarui kemampuan mental sebagai kemampuan akademik. (Zimmerman, 1989).

Berdasarkan Anderman & Anderman (Santrock, 2011), *self-regulation learning* diperlukan oleh mahasiswa pada aktivitas belajar agar mahasiswa mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri dan mengikuti keadaan dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa diminta untuk bisa mengatur diri dalam belajar dimasa pandemi COVID-19.

Mahasiswa harus bisa merencanakan aktivitas belajarnya dengan baik, mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar menjadi teratur, bisa membentuk lingkungan belajar yang baik.

Pada faktor yang mempengaruhi *self-regulation learning* salah satunya ialah motivasi. Motivasi artinya adanya keyakinan akan kemampuan sendiri (*self-efficacy beliefs*) untuk menyelesaikan tugas. *Self-regulation learning* sangat erat dihubungkan dengan motivasi (Schunk & Zimmerman, 2011). Dimana mahasiswa yang termotivasi untuk meraih tujuan akan melibatkan aktivitas *self-regulation learning* yang mereka yakin dapat membantu mereka dalam proses belajarnya. Dengan demikian, *self-regulation learning* dapat meningkatkan belajar, dan persamaan kompetensi dan *self-regulation learning* untuk meraih tujuan baru.

Motivasi ialah kekuatan, baik berasal dari internal maupun eksternal yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan mengakibatkan terjadinya suatu perubahan yang terdapat pada manusia, sebagai akibatnya akan berpengaruh dengan permasalahan perasaan serta pula emosi untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu diarahkan dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan dan cita-cita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 20 mahasiswa program studi Kedokteran Umum Universitas Malahayati pada tanggal 18 September 2021 dengan menggunakan media google form, didapatkan hasil bahwa selama pembelajaran daring dalam motivasi belajar terdapat aspek personal mahasiswa terdapat 60% mahasiswa kesulitan mengatur proses belajar, 6 dari 20 mahasiswa tidak mampu mendapatkan nilai yang tinggi.

Dalam *self-regulated learning* terdapat beberapa aspek termasuk aspek perilaku belajar terdapat 40% tidak dapat mengikuti kegiatan kuliah dengan tepat waktu. Dalam aspek kepercayaan diri pada mahasiswa terdapat 85% mahasiswa tidak berusaha menanyakan dosen jika ada materi belajar yang kurang dipahami. Terdapat 25% dari 20 mahasiswa mengabaikan materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen dan 70% mahasiswa menunda waktu belajar termasuk dalam aspek perhatian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang telah digunakan oleh penelitian Hastuti, Reski (2018) yang telah dimodifikasi

oleh peneliti menyesuaikan variabel yang akan diteliti kemudian diuji yang validitas dan reabilitasnya kembali. Kuesioner SRL terdiri dari 23 butir pertanyaan.

Pernyataan tersebut terdistribusi dalam tiga komponen, yaitu Personal (*Person Functioning*), Perilaku Belajar (*Academic Behavioural Performance*), Lingkungan Belajar (*Learning Environment*). Kuesioner Motivasi Belajar terdiri dari 25 butir pertanyaan. Pernyataan tersebut terdistribusi dalam empat komponen, yaitu Perhatian (*Attention*), Relevansi (*Relevance*), Kepercayaan diri (*Convidence*), Kepuasan (*Satisfaction*).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2019 Universitas Malahayati Bandar Lampung sebanyak 107 subyek, yang dipilih menggunakan Teknik random sampling dengan memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 58 orang (54,2%) sedangkan jumlah laki-laki yaitu 49 (45,8%) orang dan responden lebih banyak berusia <19 tahun

dengan presentase 0,9%, 19-21 tahun dengan presentase 96%, 22-23 tahun dengan presentase (7,5%) dan sisanya dengan responden usia >23 tahun dengan presentase (1,9%).

**Tabel 1 Distribusi karakteristik responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	49	45,8 %
Perempuan	58	54,2%
<b>Usia</b>		
<19	1	0,9%
19-21	96	89,7%
22-23	8	7,5%
>23	2	1,9%

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari seluruh responden terdapat terdapat sebanyak 45 responden (42,1%) yang memiliki tingkat Motivasi Belajar yang tinggi dan tingkat Motivasi Belajar Sedang 62 Responden (57,9%) dan terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat SRL yang tinggi berjumlah 73 responden (68,2%) dan tingkat SRL Sedang 34 Responden (31,8%).

**Tabel 2 Distribusi Tingkat Motivasi Belajar dan SRL**

Tingkat	Frekuensi	Persentase
(Motivasi Belajar)		
Sedang	62	57,9%
	45	42,1%
Tinggi	<b>107</b>	<b>100%</b>
(SRL)	34	31,8%
Sedang		
Tinggi	73	68,2%
<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>

Peneliti melihat hasil normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 untuk motivasi belajar dan 0,01 untuk *self regulated learning*, oleh karena keduanya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal (Santoso, 2010), sehingga uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji Spearman's'.

**Tabel 3. Hubungan Self Regulated Learning dengan Motivasi Belajar**

**Mahasiswa Kedokteran Umum**

**Universitas Malahayati Angkatan 2019**

Var.	Medi a	P Value	Nilai r	Ket.
Motivasi Belajar	75.00 (52-100)	0.000 P<0,001	0,646	Signifikan
<i>Self-Regulated Learning</i>	71.00 (51-91)			

Berdasarkan Tabel 3. Pada uji analisis bivariat peneliti menguji antara hubungan motivasi belajar dengan *self regulated learning*. Pada penelitian ini digunakan uji statistik Spearman dikarenakan data berdistribusi tidak normal, pada variabel motivasi belajar dan *self regulated learning* diperoleh nilai P value = 0,000 (P<0,05), artinya terdapat "hubungan bermakna antara motivasi belajar terhadap *self regulated learning*". Nilai korelasi r = +0,646 artinya kekuatan

korelasi pada penelitian ini memiliki keterkaitan tinggi dan mempunyai arah korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi *self regulated learning* seseorang.

*Self-regulated learning* merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam pencapaian prestasi akademik, dimana mahasiswa yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi akan berhasil dalam prestasi akademiknya. Zimmerman mendefinisikan bahwa *self-regulated learning* pada individu digambarkan melalui derajat atau tingkatan yang meliputi berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran baik secara metakognisi, motivasional, dan perilaku belajarnya.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap *self-regulated learning* karena motivasi belajar sebagai pendorong untuk belajar. Mahasiswa yang termotivasi untuk meraih suatu tujuan dan cita-citanya maka akan melibatkan *self-regulated learning* yang dimana akan membantu mereka untuk memahami materi pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang mahasiswa, tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya motivasi belajar akan mendorong mahasiswa untuk lebih bersemangat dalam

belajar agar menghasilkan positif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Frekuensi Jenis Kelamin pada Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 berdasarkan Penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin mahasiswa kedokteran Umum Angkatan 2019 berjumlah 107 responden terdapat 58 responden (54,2%) berjenis kelamin perempuan dan 49 orang lainnya (45,8%) berjenis kelamin laki-laki. Faktor yang mempengaruhi regulasi diri belajar salah satunya dengan jenis kelamin. Dalam (Fatimah, 2018) Fatimah (2017) menunjukkan bahwa perempuan memiliki regulasi diri belajar yang baik dari laki-laki. Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat regulasi diri belajar yang signifikan antara perempuan dan laki-laki.

Frekuensi Usia pada Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia yang mengisi kuesioner sebanyak 1(0,9%) mahasiswa usia <19 tahun. 96 (89,7%) mahasiswa usia 19-21 tahun, 8(7,5%) mahasiswa usia 22-23 tahun, dan sisa nya 2 (1,9%) mahasiswa usia >23 tahun. Dari pernyataan tersebut menunjukkan umur yang terbanyak mengisi kuesioner usia 19-21 tahun yang

umumnya berada pada tahun kedua perkuliahan di Universitas Malahayati, merupakan remaja yang berada di periode remaja akhir. Kebanyakan mahasiswa berada pada zona transisi dari masa remaja menuju dewasa yang dimana mengalami perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional.

Distribusi Motivasi Belajar pada Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019, tidak didapatkan mahasiswa dengan motivasi belajar tingkat rendah, 62 mahasiswa (57,9%) dengan motivasi belajar tingkat sedang, serta 45 mahasiswa (42,1%) dengan motivasi belajar tingkat tinggi. Didapatkan nilai Median 75.00, nilai minimum 52 dan nilai maksimum 100. Dengan hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019 memiliki motivasi belajar tingkat sedang. Hal ini bisa diartikan bahwa tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 dalam kategori sangat baik. Motivasi Belajar rendah sama sekali tidak ditemukan pada mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019, artinya semua mahasiswa tersebut dapat mengelola motivasi belajar yang dimiliki. Sedangkan motivasi belajar

sedang, ditemukan sebesar 62 mahasiswa (57,9%), artinya beberapa mahasiswa tersebut dapat memanfaatkan motivasi belajar yang dimiliki dengan baik.

Berdasarkan penelitian (Cahyani et al.,) (2020) yang berjudul Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di masa Pandemi COVID-19 menunjukkan responden yang memiliki motivasi belajar sangat rendah dengan frekuensi 10 (2,9%), motivasi belajar rendah dengan frekuensi 68 (19,7%), motivasi belajar dengan frekuensi sedang dengan frekuensi 175 (51%), motivasi belajar tinggi dengan frekuensi 79 (22,9%), motivasi belajar sangat tinggi dengan frekuensi 12 (3,5%), dimana motivasi belajar mahasiswa berada dalam kualifikasi sedang sampai tinggi. Dalam (Hastuti, 2018) Hal tersebut sesuai dengan teori motivasi yang diungkapkan oleh Keller yang mengatakan bahwa prestasi harus dilalui dengan memiliki motivasi dalam belajar sebab dengan adanya motivasi dalam belajar berarti ada kemauan, kebutuhan, hasrat dan dorongan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi COVID-19 ini dibutuhkan keterkaitan antara bahan ajar dengan kebutuhan kondisi mahasiswa, terciptanya motivasi terhadap mahasiswa apabila mereka menganggap apa yang

dipelajari mampu memenuhi kebutuhan pribadinya, bermanfaat dan sesuai.

Distribusi *Self regulated learning* pada Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019, tidak didapatkan mahasiswa dengan *self regulated learning* tingkat rendah, 34 mahasiswa (31,8%) dengan tingkat *self regulated learning* sedang, serta 73 mahasiswa (68,2%) dengan *self regulated learning* tingkat tinggi. Didapatkan nilai median 71.00, nilai minimum 51, dan nilai maksimum 91.

Dengan hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019 memiliki kemampuan *self regulated learning* tingkat tinggi. Hal ini bisa diartikan bahwa tingkat *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019 dalam kategori sangat baik. *Self regulated learning* rendah sama sekali tidak ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019, artinya semua mahasiswa tersebut sudah dapat mengontrol diri dalam belajar dan berperilaku. Sedangkan *self regulated learning* sedang, ditemukan sebanyak 34 siswa (31,8%), artinya sebagian

mahasiswa tersebut dapat mengontrol diri dalam belajar dengan baik.

Hasil penelitian (Fajriyah, 2021) yang berjudul “Hubungan *Self regulated learning* dengan Stress Akademik pada siswa SMA Negeri 1 Pacitan selama pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19” menunjukkan bahwa sebesar 55% siswa SMA Negeri 1 Pacitan memiliki regulasi diri sedang, sebesar 45% memiliki regulasi diri tinggi. Pada dasarnya siswa yang memiliki *self regulated learning* dengan kategori tinggi terbentuk dari aspek kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam merencanakan dan menetapkan tujuan belajar, memiliki dorongan dalam belajar sehingga mampu mengontrol proses belajarnya dengan baik dan juga mampu mengatur lingkungan sehingga terciptanya proses belajar yang efektif.

Hubungan Motivasi Belajar dengan *Self regulated learning* pada Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 berdasarkan Penelitian tersebut diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2019 memiliki motivasi belajar dan SRL (*self regulated learning*) yang tinggi atau dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap SRL (*self regulated learning*) karena motivasi belajar sebagai pendorong untuk belajar.



## SIMPULAN

Diketahui bahwa Mahasiswa Kedokteran Umum angkatan 2019 yang menjadi responden memiliki tingkat Motivasi Belajar dan SRL (*self-regulated learning*) yang tinggi dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi belajar dan SRL (*self-regulated learning*).

Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan motivasi belajar terhadap *self-regulated learning* pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa, di sarankan untuk memperhatikan kelemahan pada penelitian ini, Selain itu, untuk peneliti selanjutnya agar memilih waktu yang tepat serta mengawasi responden saat pengisian kuesioner untuk mendapatkan data yang valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., Wibowo, D. E., & Kusuma, S. N. (2022). Kesulitan belajar anak pada proses pembelajaran daring (studi mixed methods di SMP Negeri 20 Bekasi). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 306-312.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01>.
- Fajriyah, D. I. (2021). *Hubungan Self Regulated Learning dengan Stress Akademik pada siswa SMA Negeri 1 Pacitan selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fatimah, N. (2018). *Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Self Regulated Learning (SRL) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018*. Universitas Malahayati.
- Harahap, A. C. P., & Harahap, S. R. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa Ade. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 36–42. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/7646/3478>
- Hastuti, R. (2018). *Pengaruh Regulasi Diri (Self Regulation) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas XI Mia Man 1 Bulukumba* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kemendikbud. (2013). *Permenkes RI Nomor 109 Tahun 2013*.
- Muasyaroh, H., & Royanto, L. R. M. (2021). Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19: Peran literasi digital dan task value terhadap self-regulated learning mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu172>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. In *Adalah Buletin Hukum dan Keadilan* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>

- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (V, Vol. 148). Michael Sugarman.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2011). Handbook of Self-Regulation of Learning. In *Educational Psychology Handbook Series*. Taylor & Francis.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339.  
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>